

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia saat ini, banyak terjadi perilaku agresif pada anak. Dikarenakan mereka belum mengerti mengenai perilaku agresif itu sendiri. Kemudian inilah yang menyebabkan anak sering melakukan perilaku agresif tanpa ia sadari. adapun perilaku agresif yang sering terjadi seperti: mengolok-olok, tidak mau berkerja sama, melempar benda, mencubit, menolak dari bagian belakang, mengusik teman, memukul, mudah tersinggung, dan bertengkar.<sup>1</sup>

Banyaknya perilaku agresif yang sering muncul belakangan ini, seringkali membuat kita kehilangan akal dan meresahkan lingkungan sekitar. Seperti yang disiarkan Liputan6 siang SCTV, Jumat (2 Februari 2018), di SMA Negeri 1 Torjun, Kabupaten Sampang, Jawa Timur. Seorang pelajar berani melawan gurunya sehingga guru tersebut tewas. Kejadian ini dikarenakan guru membangunkan ia tidur di kelas.<sup>2</sup>

Anak juga bisa melakukan kekerasan dan anak juga bisa menjadi pelaku, dan tidak menutup kemungkinan menjadi korban dari perilaku agresif tersebut. Oleh karena itu, perilaku agresif tersebut harus kita perangi bersama agar tidak semakin meningkat, karena kalau kita mengacu pada data Seperti yang ada di Indonesia saat ini yang dilansir Kompas.com dan Lokadata.id. Bapak Presiden Jokowi mengatakan:

*“Bahwa kasus kekerasan pada anak yang dilaporkan pada tahun 2015 tercatat 1.975 dan meningkat menjadi 6.820 di tahun 2016”.* menurut data diatas

---

<sup>1</sup> Anantasari, *Menyikapi Perilaku Agresif Anak*, (Yogyakarta: Kanisius, 2006). h. 8.

<sup>2</sup> Kesal Dibangunkan Saat Tidur Murid Pukul Guru Hingga Tewas, *Liputan6*, (Jakarta) diakses tanggal 02 Februari 2018.

88,24% anak perempuan dan 70,68% anak laki-laki, mulai dari usia 13-17 tahun menjadi korban kekerasan fisik, kemudian kekerasan emosional tercatat dengan angka 96,22% anak perempuan dan 86,65% anak laki-laki pernah mengalaminya. Kemudian kalau kita lihat data lembaga perlindungan saksi dan korban (LPSK), di tahun 2019 makin meningkat”.<sup>3</sup>

kekerasan tersebut adalah bentuk dari perilaku agresif. Dan Sebagaimana disebutkan dalam surah Luqman ayat 18 yang berbunyi:

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ  
كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٨﴾

Artinya :

*Janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia karena sombong dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. (QS. Luqman : 18).*<sup>4</sup>

Ayat diatas menerangkan bahwa Allah SWT tidak mengizinkan manusia di muka bumi ini berlaku sombong serta merendahkan orang lain, karena Allah tidak menyukai hal demikian.

Perilaku agresif juga terjadi di salah satu sekolah menengah pertama berasaskan agama atau Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Barokah di Desa Muara Dua Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir yang saya amati, ada salah satu santri tidak hormat terhadap guru, mengolok-olok teman, menciptakan keributan di kelas, bertengkar, tidak mematuhi aturan sekolah, berbicara tidak beretika, menghiraukan penjelasan yang disampaikan guru, dan lain sebagainya. sikap guru

<sup>3</sup> Vidya Pinandhita, Kekerasan Pada Anak Tak Menurun, <https://lokadata.id>. Artikel, diakses tanggal 10 Januari 2020.

<sup>4</sup> Razzaq, A., & Haryono, A. (2017). Analisis Metode Tafsir Muhammad Ash-Shabuni dalam Kitab Rawalu' al-Bayan. *Wardah*, 18(1). h. 48-59.

di sekolah dirasa belum maksimal dalam mengatasi santri yang mengalami perilaku agrasif tersebut. Guru dan orang tua santri dirasa kurang memperhatikan perilaku santri sehingga guru dan orang tua kurang mampu dalam mengatasi santri yang melakukan perilaku agresif tersebut. Dikarenakan guru dan orang tua santri belum mengenali perilaku santri sehingga tidak mengetahui penyebab santri melakukan hal demikian. Hal ini kemudian menyebabkan santri melakukan tindakan agresif dianggap sebagai santri yang kurang baik oleh guru maupun orang tua santri. Tidak hanya itu perilaku agresif yang dibuat oleh santri semakin hari semakin bertambah.

Agresif ialah sebuah perilaku yang diniatkan untuk menyakiti fisik maupun psikis seseorang. Seperti yang dikemukakan oleh Breh dan Kassin (1999) dan Taylor, Peplau, dan Sear dengan makna yang hampir sama, Baron dan Byrne mengatakan agresif ialah perilaku yang bertujuan untuk mencelakai seseorang. Istilah lain dari agresif ialah kekerasan (*violence*). Kekerasan adalah termasuk agresif. Agresif yang mengakibatkan orang yang terkena mengalami cedera serius sampai mengalami kematian.<sup>5</sup>

Perilaku agresif kalau tidak diatasi secara maksimal maka akan berefek tidak baik pada anak, orang tua dan orang yang berada di sekitarnya. Perilaku agresif yang dilakukan dengan sengaja maka akan menyebabkan korban merasa tertekan, korban dari pada perilaku agresif ini seringkali orang yang lemah yang tidak memiliki kekuatan untuk melawan, orang yang tidak berdaya, dan orang yang tidak memiliki penjaan. Anak yang memiliki sifat seperti agresif, maka konseling individu dengan kegiatan menggambar melalui kaligrafi mampu

---

<sup>5</sup> Agus Abdul Rahman, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rajawali Pers: 2013). h. 197-199.

memberikan bantuan dalam menuangkan tindakan agresif secara tepat sehingga klien bisa kembali menyesuaikan diri dengan lingkungannya.<sup>6</sup>

Konseling Individu adalah upaya untuk membantu memahami diri dan lingkungan, dan pemberian layanannya yang langsung tatap muka secara langsung dengan melakukan kegiatan seni berupa menggambar kaligrafi diharapkan mampu mengoptimalkan layanan yang diberikan untuk membantu mengurangi permasalahan yang ada pada klien.<sup>7</sup>

menggambar adalah aktivitas yang bisa dikerjakan secara santai dan membuat hati senang pada saat mengungkapkan atau menuangkan sebuah emosi, pemikiran, daya cipta serta keistimewaan sebuah karya seni. Menggambar kaligrafi juga mampu mengungkapkan perasaan yang positif terhadap diri sendiri dan lingkungan sekitarnya. Pada saat daya pikir atau gambaran yang ada di dalam benak kita yang dituangkan dalam sebuah karya dinilai orang, maka perasaan menghargai diri akan meningkat. Berdasarkan sebuah penelitian, kegiatan menggambar bisa meningkatkan kesanggupan dalam bersosial dan mampu mengontrol emosional anak.<sup>8</sup>

Sebuah lukisan kaligrafi ayat al-Quran yang indah dan menarik dapat merubah gaya hidup dan mampu mengajak seseorang kepada amal soleh. Satu diantara ucapan-ucapan mengenai kaligrafi yang datang dari Nabi Muhammad SAW, adalah sabda beliau yang artinya:

*“Kaligrafi yang indah akan menambah kebenaran nampak nyata”.* (HR. Dailami).

---

<sup>6</sup> Mukhtar, D.Y dan Hadjam, N.R, Efektifitas Art Therapy Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Pada Anak Yang Mengalami Gangguan Perilaku. *Jurnal Psikologi*, Volume 2, No. 1 h: 16-24

<sup>7</sup> Hellen, *Bimbingan dan Konseling* (Jakarta, Quantum Teaching, 2005). h. 84

<sup>8</sup> Djwandono, S.E.W, *Konseling Dan Terapi Dengan Anak Dan Orang Tua*, (Jakarta: Grasindo, 2005). h. 11.

al-Qur'an yang merupakan kata-kata Allah yang dapat menyentuh setiap aspek kehidupan muslim selalu menjadi objek pengabdian dan fokus sorotan kejeniusan seni Islam. Hal tersebut telah mengangkat seni kaligrafi ke puncak seni yang sangat tinggi dan dianggap suci. Hasil dari penghargaan yang sangat tinggi tersebut, telah mendorong lahirnya berbagai bentuk kaligrafi yang sangat indah di dunia Islam<sup>9</sup>.

Begitu banyak perkataan bahwa kaligrafi (khat) ialah lisan al-yadd atau lidahnya tangan karena dengan tulisan itulah tangan berbicara. Salah satu siloka melukiskan kaligrafi sebagai kecantikan rasa duta akal, penasihat pikiran, pembicaraan jarak jauh, penyimpan rahasia dan khazanah rupa-rupa masalah kehidupan. Ringkasnya “khat itu ibarat ruh dalam tubuh”. seperti dikatakan sebagian ulama.<sup>10</sup> Berdasarkan uraian diatas, peneliti melakukan penelitian yang diberi judul **“Konseling Individu Dengan Media Terapi Seni Kaligrafi Untuk Mengurangi Perilaku Agresif (Studi Kasus Pada Santri ‘D’ di MTS Al-Barokah Desa Muara Dua Kec. Pemulutan Kab. Ogan Ilir)”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Melalui latar belakang masalah yang dijelaskan oleh peneliti diatas, maka peneliti merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran perilaku agresif pada santri ‘D’ sebelum diberikan media seni kaligrafi di MTs Al-Barokah Desa Muara Dua Kec. Pemulutan Kab. Ogan Ilir?

---

<sup>9</sup> Departemen Agama RI, *Keterampilan Menulis Kaligrafi Bagi Santri Pondok Pesantren*, (Jakarta: Proyek Peningkatan Podok Pesantren, 2001). h. 1-2.

<sup>10</sup> *Ibid.*, h. 6.

2. Apa faktor yang mempengaruhi perilaku agresif pada santri 'D' di MTs Al-Barokah Desa Muara Dua Kec. Pemulutan Kab. Ogan Ilir?
3. Bagaimana gambaran perilaku agresif santri 'D' setelah diberikan media seni kaligrafi di MTs Al-Barokah Desa Muara Dua Kec. Pemulutan Kab. Ogan Ilir?

### **C. Tujuan Masalah**

Tujuan penelitian merupakan sesuatu yang ingin dicapai atau diraih oleh seorang peneliti dalam penelitiannya, adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Gambaran perilaku agresif pada santri "D" sebelum diberikan media seni kaligrafi di MTs Al-Barokah Desa Muara Dua Kec. Pemulutan Kab. Ogan Ilir
2. Faktor yang mempengaruhi perilaku agresif pada santri "D" di MTs Al-Barokah Desa Muara Dua Kec. Pemulutan Kab. Ogan Ilir
3. Gambaran perilaku agresif santri 'D' setelah diberikan media seni kaligrafi di MTs Al-Barokah Desa Muara Dua Kec. Pemulutan Kab. Ogan Ilir

### **D. Kegunaan Penelitian**

Dari tujuan yang ditulis peneliti diatas, peneliti berharap semoga penelitian ini berguna sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Diharapkan dapat berkontribusi untuk pengembangan khazanah keilmuan, khususnya mengenai kehidupan untuk mengurangi perilaku agresif di lingkungan masyarakat.

## 2. Kegunaan Praktis

- a. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi para konselor agar mendapatkan gambaran umum mengenai perilaku agresif di lingkungan masyarakat.
- b. Untuk memberikan tambahan informasi bagi para da'i sehingga dapat menambah pengetahuan untuk memperluas pengembangan dakwah.
- c. Untuk dapat menjadikan bahan referensi bagi peneliti selanjutnya demi pengembangan ilmu pengetahuan.

## **E. Sistematika Penulisan Skripsi**

Supaya memudahkan pembahasan mengenai masalah yang ada pada penyusunan skripsi ini, maka penulis membuat gambaran umum yang akan menjadikan inti pembahasan dalam menjelaskan, memahami, dan menelaah pembahasan yang akan dikaji, jadi disusun sistematika, yaitu:

BAB I Pendahulua, berisikan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan laporan.

BAB II Tinjauan Teori, Berisikan tinjauan pustaka dan kerangka teori.

BAB III Metodologi Penelitian, membahas tentang metode/pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, tehnik pengumpulan data, lokasi penelitian, dan tehnik analisis data.

BAB IV Analisis Data, Berisikan tentang gambaran umum lokasi, gambaran perilaku agresif santri "D" di MTs Al-Barokah Desa Muara Dua Kec. Pemulutan Kab. Ogan Ilir, faktor penyebab perilaku agresif santri "D" di MTs Al-Barokah Desa Muara Dua Kec. Pemulutan Kab. Ogan Ilir, penggunaan media terapi seni

kaligrafi untuk mengurangi perilaku agresif pada santri “D” di MTs Al-Barokah  
Desa Muara Dua Kec. Pemulutan Kab. Ogan Ilir.

BAB V PENUTUP Penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran.